

TUGAS AKHIR

CALISTHENIC CENTER DI KOTA SURABAYA

Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Strata-1)

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR



Diajukan Oleh :

MUHAMMAD KEYMAS ADI PRIDIKTA

1651010056

Dosen Pembimbing :

VIJAR GALAX PUTRA J.P., S.T., M.Ars.

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2022-2023

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
***CALISTHENIC CENTER* DI KOTA SURABAYA**

Disusun oleh:

Muhammad Keymas Adi Pridikta
1651010056

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal: 17 Mei 2023

Pembimbing:

Vijar Galax Putra Jagat Paryoko, ST.,M.Ars.
NIP. 19881219 202021 1008

Penguji I

Penguji II

Ir. Eva Elviana, M.T.
NIPPPK. 19660411 202121 2001

Ir. Erwin Djuni Winarto, M.T.
NIPPPK. 19731207 202121 1001

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar
Sarjana Arsitektur (S-1)

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain

Ibnu Sholichin, ST., MT.
NIPPPK. 197109162021211004

HALAMAN PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR
CALISTHENIC CENTER DI KOTA SURABAYA

Disusun oleh:

Muhammad Keymas Adi Pridikta
1651010056

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal: 17 Mei 2023

Pembimbing:

Vijar Galax Putra Jagat Prayoko, ST.,M.Ars.
NIP. 19881219 202021 1008

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar
Sarjana Arsitektur (S-1) Ketua Program Studi Arsitektur

Ketua Program Studi Arsitektur

Ir. Eva Elviana, M.T.
NIPPPK. 19660411 202121 2001

CALISTHENICS CENTER DI KOTA SURABAYA

Muhammad Keymas Adi Pridikta

1651010056

ABSTRAK

Olahraga adalah salah satu aktivitas yang sangat digemari oleh banyak masyarakat luas yang telah mendunia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kegiatan olahraga bisa menjadi cara buat melepaskan diri dari kejenuhan dan tekanan mental akan rutinitas sehari-hari. Olahraga juga bermanfaat memulihkan serta menyegarkan pulang jiwa dan raga sekaligus memberikan kesenangan. Para pengunjung selain berolahraga juga dapat berekreasi, berkumpul serta menikmati suasana dalam satu daerah. Keberadaan GOR *Calisthenics Center* di Kota Surabaya dapat menjadi alternatif sarana olahraga dan rekreasi perkotaan yang memiliki kesan *hi-tech*, Gedung Olahraga *hi-tech* juga dapat berpotensi menjadi ikon baru bagi masyarakat yang senang berolahraga di Jawa Timur, Khususnya di Kota Surabaya dan sekitarnya. Perancangan GOR di Kota Surabaya diarahkan lebih kepada pemenuhan fasilitas dan diharapkan dapat menjadi wadah yang dapat mendukung dan mengakomodir perkembangan dunia olahraga yang saat ini telah menjadi gaya hidup banyak orang di Indonesia khususnya di Kota Surabaya.

Calisthenics center di Kota Surabaya merupakan sebuah bangunan fasilitas yang menampung kegiatan olahraga, baik dari segi kompetisi dalam skala nasional maupun hanya untuk hiburan. Fasilitas ini sangat penting dan dibutuhkan bagi masyarakat khususnya anak muda yang sedang berjuang untuk menggapai cita-citanya menjadi seorang abdi negara dan para atlet-atlet lainnya dimana calisthenics ini sendiri salah satu olahraga yang bisa tidak memakan banyak biaya hanya membutuhkan sebuah lahan dan fasilitas pendukung, fasilitas ini diperlukan seiring dengan minimnya sarana yang nyaman, meningkatnya minat dan kompetisi olahraga calisthenics di Surabaya, fasilitas yang harus ada diantaranya adalah ruang kompetisi, ruang berlatih, ruang tribun, store, ruang pengelola, media center, gym, kafetaria dan ruang medis. Karakteristik dari kegiatan olahraga calisthenic secara konsisten ditampilkan pada rancangan bangunan dengan menerapkan tema kekuatan, keseimbangan, dan keindahan.

Kata Kunci : Arsitektur hi-tech, Calisthenics Center, Bangunan Calisthenics, Kota Surabaya.

ABSTRACT

Sport is an activity that is very popular with many people worldwide and has become an inseparable part of people's daily lives. exercise can be a way to escape the boredom and mental stress of daily routines. Exercise is also beneficial and refreshes the body and soul as well as provides pleasure. The visitors besides exercising can also have recreation, gather and enjoy the atmosphere in one area. The existence of GOR Calisthenics Center City of Surabaya can be an alternative means of sports and urban recreation. The Sports Building can also become a new icon for people who like to exercise in East Java, especially in the city of Surabaya and its surroundings. GOR design in the city of Surabaya is directed more towards the fulfillment of facilities and is expected to be a forum that can support and accommodate the development of the world of sports which has now become the lifestyle of many people in Indonesia.

The Calisthenics Center in Surabaya city is a facility building that accommodates sports activities, both in terms of competition on a national scale and just for recreation. This facility is very important and needed for the community, especially young people who are struggling to achieve their dreams of becoming state servants and other athletes where calisthenics itself is a sport that can not cost a lot of money it only requires a land and supporting facilities, This facility is needed in line with the lack of comfortable facilities, increasing interest and competition in calisthenics sports in Surabaya, the existing facilities include competition rooms, practice rooms, tribune rooms, stores, management rooms, media center, gym, cafeteria and medical rooms. The characteristics of calisthenic sports activities are consistently displayed in the design of the building by applying the theme of "strength, balance, and beauty".

Keywords: *Hi-tech Architecture, Calisthenics center, Calisthenics Building, Surabaya City.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah selalu kami panjatkan kepada Allah SWT, atas karunia dan kuasanya sehingga penyusunan buku Panduan Penulisan Proposal Tugas Akhir, ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buku ini disusun sebagai pengantar mata kuliah Riset Desain, guna mempermudah pemahaman khususnya dalam menjabarkan kerangka isi dari proposal tugas akhir, serta sebagai panduan dalam penulisan atau penyusunan Laporan Proposal Tugas Akhir. Dengan dilator belakang oleh keinginan untuk membuat keseragaman serta penyempurnaan dari panduan-panduan yang telah disusun sebelumnya oleh tim pengajar mata kuliah Riset Desain.

Terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen Progdil Arsitektur, atas bahan dan masukannya, serta dukungannya, sehingga terwujudnya buku panduan ini. Ilmu selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan jaman, karenanya saran dan masukan akan menambah kelengkapan dan peningkatan kualitas penulisan pada masa akan datang. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Surabaya, 17 Mei 2023

Penulis

Muhammad Keymas Adi P.

DARTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan	3
1.3. Batasan dan Asumsi	4
1.4. Tahapan Perancangan.....	6
1.5. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN	9
2.1. Tinjauan Umum Perancangan.....	9
2.1.1 Pengertian Judul	9
2.1.2 Studi Literat	16
2.1.3 Studi Kasus Objek	27
2.1.4 Analisa Hasil Studi	44
2.2. Tinjauan Khusus Perancangan.....	49
2.2.1 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	49
2.2.2 Perhitungan Luasan Ruang	53
BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN	57
3.1 Latar Belakang Pemilihan Lokasi.....	57
3.2 Pebetapan Lokasi	60
3.3 Kondisi Site.....	65
BAB IV ANALISA PERANCANGAN	68

4.1	Analisa Site	68
4.1.1	Analisa Akseibilitas.....	68
4.2.2	Analisa Iklim.....	70
4.2.3	Analisa Lingkungan Sekitar	72
4.2.4	Analisa Zoning	74
4.2	Analisa Ruang	74
4.2.1	Organisasi Ruang	75
4.2.2	Hubungan Ruang dan Sirkulasi.....	75
4.2.3	Diagram Abstrak	79
4.3	Analisa Bentuk dan Tampilan	80
4.3.1	Analisa Bentuk Massa Bangunan	80
4.3.2	Analisa Tampilan	81
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....		83
5.1	Tema Perancangan	83
5.1.1	Pendekatan Tema.....	83
5.1.2	Penentuan Tema	85
5.2	Pendekatan Perancangan	85
5.3	Metode Perancangan.....	86
5.4	Konsep Perancangan.....	88
5.4.1	Konsep Bentuk Bangunan	88
5.4.2	Konsep Tampilan Bangunan	89
5.4.3	Konsep Ruang Luar	90
5.4.4	Konsep Ruang Dalam.....	92
5.4.5	Konsep Struktur dan Material	94
5.5	Konsep MEP.....	95
5.6	Konsep Utilitas	99
5.6.1	Saluran Air bersih.....	99
5.6.2	Saluran Air Kotor	100
BAB VI APLIKASI RANCANGAN		101
6.1	Aplikasi Rancangan	101
6.1.1	Aplikasi Bentuk Massa Bangunan.....	102
6.1.2	Aplikasi Tampilan Bangunan	102
6.1.3	Aplikasi Konsep Ruang Dalam	102

6.1.3.1	Alur Kegiatan	102
6.1.3.2	Volume Ruang.....	103
6.1.3.3	Aplikasi Hubungan Antar Ruang	103
6.1.3.4	Interior	104
6.1.4	Aplikasi Konsep Ruang Luar	104
6.1.4.1	Aplikasi Penataan massa	105
6.1.4.2	Aplikasi Sirkulasi	105
6.1.4.3	Aplikasi Pencapaian Tapak/ Enterace	107
6.1.4.4	Aplikasi Vegetasi.....	107
6.1.4.5	Aplikasi Parkir	107
6.1.5	Aplikasi Struktur dan Material	108
6.1.6	Aplikasi Utilitas.....	109
6.1.6.1	Aplikasi Penyediaan Air Bersih	109
6.1.6.2	Aplikasi Penyediaan Air Kotor.....	109
6.1.6.3	Aplikasi Pembuangan Air Hujan.....	109
6.1.6.4	Aplikasi Pembuangan Limbah.....	109
6.1.6.5	Aplikasi Sistem Pemadam Kebakaran.....	109
6.1.7	Aplikasi Mekanikal Elektrikal.....	110
6.1.7.1	Aplikasi Penghawaan	110
6.1.7.2	Aplikasi Pencahayaan.....	111
6.1.7.3	Aplikasi Transportasi.....	111
6.1.7.4	Aplikasi Audio.....	111
6.1.7.5	Aplikasi Jaringan Listrik dan Genset.....	111
6.1.7.6	Aplikasi Jaringan Listrik dan Telekomunikasi	112

DAFTAR PUSTAKA	101
----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 bagan tahap perancangan	5
Gambar 2.1 Layout Standart Lapangan <i>Gymnastic</i>	11
Gambar 2.2 <i>pull up bar</i>	12
Gambar 2.3 <i>regression bar</i>	12
Gambar 2.4 <i>Dips Bar</i>	13
Gambar 2.5 Ukuran tiang Penyangga	13
Gambar 2.6 <i>NBA Stadium</i>	14
Gambar 2.7 <i>eSportstadium</i>	15
Gambar 2.8 <i>calisthenics outdoor tournament</i>	15
Gambar 2.9 Titik terjauh dari sumber cahaya	17
Gambar 2.10 Penaikan sumber bunyi dan pemiringan lantai area penonton	19
Gambar 2.11 Penaikan sumber bunyi dan pemiringan lantai area penonton	20
Gambar 2.12 Bentuk Tapal Kuda (<i>Horse-shoe shape</i>)	23
Gambar 2.13 Bentuk Hexagonal (<i>Hexagonal Shape</i>)	23
Gambar 2.14 Bentuk tribun lipat	24
Gambar 2.15 Bentuk tribun tetap	25
Gambar 2.16 Bentuk tribun	26
Gambar 2.17 Standar ukuran tempat duduk	27
Gambar 2.18 Site plan DBL <i>Arena</i> Surabaya	30

Gambar 2.19 Sirkulasi linier pada atrium DBL <i>Arena</i> Surabaya.....	31
Gambar 2.20 Sirkulasi radial pada DBL <i>Arena</i> Surabaya	32
Gambar 2.21 Tampak Depan DBL <i>Arena</i> Surabaya.....	33
Gambar 2.22 Struktur bentang lebar lapangan DBL <i>Arena</i> Surabaya	34
Gambar 2.23 Yangzhao Southern Sport Park.....	35
Gambar 2.24 Yangzhao Southern Sport Park indoor.....	36
Gambar 2.25 Yangzhao Southern Sport Park indoor.....	36
Gambar 2.26 Yangzhao Southern Sport Park	37
Gambar 2.27 denah lantai 1 Yangzhao Southern Sport Park	38
Gambar 2.28 denah lantai 2 Yangzhao Southern Sport Park	39
Gambar 2.29 Potongan tampak samping Yangzhao Southern Sport Park	40
Gambar 2.30 site plan Yangzhao Southern Sport Park	41
Gambar 2.31 konsep ruang Yangzhao Southern Sport Park	42
Gambar 2.32 Tampak atas <i>eSports</i> Stadium Arlington.....	43
Gambar 2.33 <i>eSports</i> Stadium Arlington.....	44
Gambar 2.34 <i>eSports</i> Stadium Arlington.....	45
Gambar 2.35 Arena bermain <i>eSports</i> Stadium Arlington	45
Gambar 2.36 Expo <i>eSports</i> Stadium Arlington	45
Gambar 2.37 Tampak depan <i>eSports</i> Stadium Arlington	46
Gambar 2.38 Tampak depane <i>Sports</i> Stadium Arlington	47
Gambar 3.1 Sketsa peil bangunan.....	58
Gambar 3.2 Daerah milik jalan.....	59
Gambar 3.3Peta lokasi	62
Gambar 3.4 Peta lokasi site.....	63
Gambar 3.5 Aksesibilitas	65
Gambar 3.6 Lampu jalan.....	66

Gambar 3.7 Jalan utama dan pedestrian.....	67
Gambar 4.1 Analisa Akseibilitas.....	69
Gambar 4.2 Analisa angin.....	70
Gambar 4.3 Analisa matahari.....	72
Gambar 4.4 Analisa Kebisingan	73
Gambar 4.5 Analisa zoning site	74
Gambar 4.6 potongan bangunan	76
Gambar 4.7 Site Bangunan Gymnastic	77
Gambar 4.8 Alur sirkulasi ruang lantai 1 dan 2	78
Gambar 4.9 Alur sirkulasi atlet.....	79
Gambar 4.10 Alur sirkulasi pengelola dan staff.....	79
Gambar 4.11 Alur sirkulasi pengunjung	80
Gambar 4.12 Contoh bangunan dengan bentuk dasar geometri.....	81
Gambar 4.13 Contoh bangunan dengan bentuk dasar geometri.....	81
Gambar 4.14 Contoh bangunan dengan tampilan hi-tect.....	82
Gambar 5.1. Gambaran konsep bentuk bangunan	89
Gambar 5.2 Gambaran tampilan bangunan Hi-Tech building	90
Gambar 5.3 Gambaran layout	91
Gambar 5.4 Gambaran konsep ruang luar	91
Gambar 5.5 <i>ESPORT</i> stadium.....	92
Gambar 5.6 Gambaran lobby dan <i>expo space</i>	93
Gambar 5.7 Gambaran konsep mini cafe.....	93

Gambar 5.8 Struktur bentang lebar	94
Gambar 5.9 Pelat baja tipis	95
Gambar 5.10 Galvanis baja pipa tipis	95
Gambar 5.11 Instalasi AC sentral.....	96
Gambar 5.12 penghawaan buatan	96
Gambar 5.13 Gambaran <i>general lighting</i>	97
Gambar 5.14 Unit akustik siap pakai yang berlubang dan bercelah	98
Gambar.5.15 Hydrant Set.	99
Gambar 6.1 Aplikasi Bentuk.....	101
Gambar 6.2 Aplikasi Tampilan.....	102
Gambar 6.3 Aplikasi Sirkulasi Horizontal dan Vertikal.	103
Gambar 6.4 Aplikasi Interior Arena	103
Gambar 6.5 Aplikasi Interior Fitness.....	104
Gambar 6.6 Aplikasi Eksterior.....	104
Gambar 6.7 Aplikasi zoning.	105
Gambar 6.8 Aplikasi Peletakan Massa Tunggal Berpusat.	106
Gambar 6.9 Aplikasi Sirkulasi Kendaraan.....	106
Gambar 6.10 Aplikasi Enterace.	107
Gambar 6.11 Aplikasi Enterace.	108
Gambar 6.12 Aplikasi Struktur.....	108
Gambar 6.13 Aplikasi Titik Kumpul EvakuasiKebakaran.	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat refleksi dan warna.....	18
Tabel 2.2 Klafikasi gedung olahraga	22
Tabel 2.3 Analisa hasil Studi	45
Tabel 2.4 Aktivitas pengguna bangunan dan kebutuhan ruang	49
Tabel 2.5 Fasilitas utama <i>Calisthenics Center</i> Di Kota Surabaya	53
Tabel 2.6 Fasilitas penunjang Surabaya eSport Arena	55
Tabel 2.7 Luasan keseluruhan fasilitas <i>Calisthenics Center</i> di Kota Surbaya..	56
Tabel 3.1 Tabel kalitatif studi kelayakan lokasi.....	61
Tabel 4.1 Organisasi Ruang	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Olahraga merupakan sesuatu kegiatan yang mudah dikenal dan biasa dilakukan oleh setiap orang atau individu . terdapat beberapa jenis olahraga dari yang termurah dan mudah untuk dilakukan, seperti jogging, angkat beban, dan senam massal. Sampai dengan kegiatan yang relatif mahal yang menggunakan alat bantu olah raga seperti golf, bowling, dan olah raga yang lainnya.

Istilah OLAHRAGA jika dilihat dari kosakatanya, terdiri dari 2 kata yaitu kata "Olah" dan "Raga". Pengertian ini sendiri dijelaskan olahraga dijelaskan oleh Santosa (2010: 41). Bahwa olahraga merupakan gerak gaya yang teratur dan terencana yang dilakukan dengan sadar meningkatkan kemampuan fungsionalnya". Salah satu olah raga yang tidak membutuhkan alat berat yaitu salah satunya olahraga *CALISTHENICS* atau *GYMNASTICS*.

CALISTHENICS (bahasa Indonesia: kalistenik) adalah bentuk latihan dengan cara memaksimalkan penggunaan berat tubuh kita sendiri dalam proses membentuk otot maupun pembakaran lemak. Perbedaan mendasar *calisthenics* dengan olahraga lainnya adalah peralatan yang digunakan. Dapat dikatakan bahwa *calisthenics* tidak membutuhkan peralatan atau bahkan hanya sedikit peralatan. Ruang publik dan *pull up* bar sudah lebih dari cukup untuk melakukan olahraga multimanfaat ini. *Calisthenics* sendiri memiliki 2 gerakan yaitu gerakan *soft* dan *hard* dimana media yang digunakan adalah *pull up bar*, *monkey bar*, *dips bar*, *triangular bar* dan masih banyak bar lainnya. Sedangkan *Gymnastic* menggunakan gerakan *soft* dan media yang digunakan adalah kuda-kuda pelana, gelang gelang, kuda-kuda lomat, palang sejajar, dan palang bertingkat.

Kota Surabaya merupakan kota dimana masyarakat Indonesia menyebut kota pahlawan dimana banyaknya Masyarakat Surabaya mengeluti olah raga fisik dan elektornik, *Calisthenics* adalah salah satu gaya senam fisik ekstrim dimana memusatkan gerakan kekuatan, keindahan, dan keseimbangan. Calishenic sendiri adalah olahraga yang populer pertama kali di Eropa Timur, dan negara yang membiri pengaruh besar eksistensi kehadiran ini adalah negara Russia. *Calistenics* sendiri mempunyai kemiripan dengan olah raga *Gymnastic* / senam lantai, yang membedakan dari olah raga ini adalah mulai dari gerakan serta media yang digunakan, sedangkan kesamaannya adalah gerakannya sama-sama menggunakan kekuatan, keindahan, dan keseimbangan.

Calisthenics di indonesia eksistensi perkembangan mulai masuk pada tahun 2012 yang dipelopori oleh vardi bhawanta selaku founder komunitas indobarian yang berada di Jakarta. Setelah adanya komunitas indobarian mulai menyebar di kota-kota besar misalnya Surabaya, Bandung, Malang, Bali. Dalam oalahraga *Calisthenics* ini juga terdapat struktur organisai ketua asosiasi yaitu Mareta Oura, dan yaitu terdapat salah satu asosiasi yang menampung para atlit berbakat dan orang-orang hebat yang ahli dalam bidang *calisthenics* di indonesia AKSI (asosiasi kalisteknik dan street work out Indonesia). Eksistensi olah raga *calisthenics* di Kota Surabaya sangat tinggi dari kota-kota lain. Dimana dipelopori oleh komunitas Venom didalamnya terdapat seorang tentara yang basiknya street workout dengan anggota kurang lebih 100 orang dan ada beberapa komunitas seperti Noxious Workout, Bar Warrior, Zeus Workout, Spartan, airlangga calisthenics, brooderhood, dan komunitas lainnya. Di dalam perlombaan calisthenics di kota Surabaya ini memliki atlit yang berpengalaman dimasing-masing komunitas salah satunya diSurabaya ada dari brooderhood yaitu Hafis mendapatkan juara 2 tahun 2019 di Malang dengan kategori ketahanan *Max Resps* dan juara 3 tahun 2020 di Solo dengan kategori ketahanan *Max Repts level advence*. Demikian juga menuntun kemungkinan dalam prasarana fasilitas adanya penyelenggaraan kompetisi atau event kejuaraan nasional di area *outdoor* dan *indoor*.

Jadi bisa disimpulkan Meningkatnya niat dan minat dalam olahraga ini memberikan suatu dampak pada kota Surabaya dimana sebagai kota Pahlawan dan orang pribumi untuk mendirikan prasarana dan fasilitas untuk menunjang keahlian bagi masyarakat umum sampai para atlit muda. Menurut hasil penelitian atau pengamatan olahraga ini sudah adanya perkembangan sarana olah raga *calisthenics* di Indonesia dan sudah mempunyai standart kompetisi Asia dimana rata-rata tinggi badan orang asia hanya mencapai 160-165cm laki-laki dan 150-155cm perempuan, Di Indonesia mempunyai Asosiasi *Calisthenics* yaitu AKSI yang menjadi standart *Calisthenics* di indonesia mulai dari persyaratan fasilitas dan sarana . Selain menjadi wadah maupun memfasilitasi peminat dan atlit olah raga *calishtenics* di Indonesia khususnya di Kota Surabaya, dengan adanya fasilitas olahraga tersebut diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan internasional maupun nasional yang berkunjung di Kota Surabaya untuk berlatih, belajar, dan berkompetisi. Dapat dilihat olah raga calisthenics sendiri diluar sangat maju dan berkembang mulai dari warganya hinga fasilitas yang di sediakan oleh pemerintah contohnya negara Russia, Amerika, Ukraina dan negara lainnya . Untuk memenuhi standart yang ada dalam penyediaan fasilitas berupa gedung olah raga *calisthenics indoor* dan *outdoor* terutama untuk penyelenggaraan kompetisi atau event , sarana fasilitas lengkap untuk memenuhi kebutuhan baik dalam pertandingan individu maupun team, memiliki sarana pendukung seperti gym dan *runing track obstacle*, adanya ruang medis, ruang pemanasan, ruang media center dan cafe shop.

1.2 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Tujuan yang akan di kembangan untuk perancangan *Calishtenics Center* di Kota Surabaya ini adalah sebagai :

- Menjadi salah satu investasi dan aset berharga bagi negara dimasa mendatang mulai dari event Nasional atau Internasional.
- Menjadikan kota Surabaya memiliki karakter atau icon bangunan baru di kota Surabaya.

- Membuat kota Surabaya menjadi pusat olahraga Calisthenics pertama di Indonesia
- Sebagai salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan pertandingan dalam bidang olahraga *calisthenics*
- Menjadikan masyarakat muda memiliki skill

Sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya *Calisthenics Center* di kota Surabaya ini adalah merupakan :

- Sebagai wadah para atlit yang akan dipersiapkan untuk perlombaan mulai dari Nasional sampai Internasional,
- Wadah tempat berlatihnya para masyarakat muda yang memiliki tujuan dan hobi yang sefrekuensi,
- Menjadi tempat yang fungsional buat masyarakat sekitar menjadi lebih nyaman dan sehat,
- Menyediakan sarana lapangan yang memenuhi standart kelayakan untuk mendukung prestasi olahraga dalam ruangan khususnya olahraga *calisthenics* bagi atlit Jawa Timur.

1.3 Batasan Dan Asumsi

Dalam perancang ini perlu adanya batasan dan asumsi yang jelas dimana batas dan asumsi ini dibedakan dalam arsitektural dan non-arsitektural. Batasannya menyangkut :

a. Arsitektural :

Objek perancangan ini hanya digunakan sebagai kompetisi nasional maupun daerah. Selain kompetisi tersebut, *Calishtenics Center* ini juga digunakan oleh club lokal atau legal dari seijin asosiasi AKSI yang masih dalam batasan kompetisi.

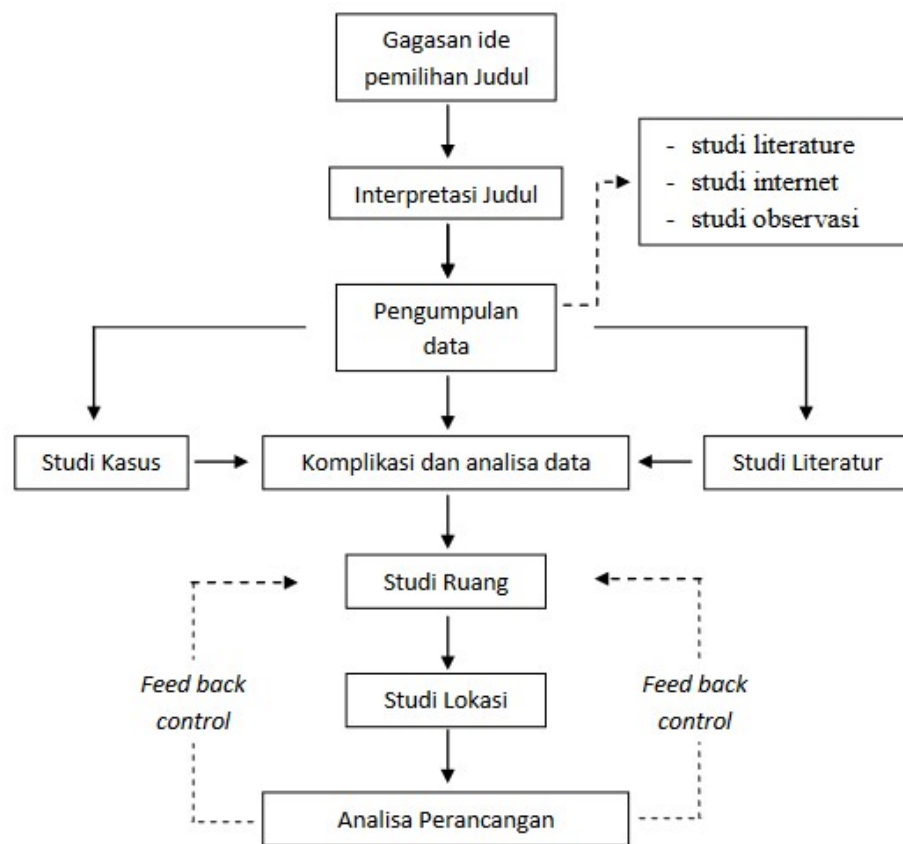
Berdasarkan pedoman arena olahraga yang berfungsi untuk dipergunakan untuk pertandingan nasional memiliki daya tampung 1000-4000 penonton. Asumsi daya tampung dalam proyek ini 2500 penonton dan terdapat 3 ruangan calisthenics 1 arena utama dan 2 arena pendukung. Lapangan pendukung digunakan saat penyisihan atau tempat berlatih tim. Sedangkan kepemilikan bangunan diasumsikan sebagai milik pemerintahan sehingga untuk kedepannya fungsi dan nilai ruang bangunan ini bernilai jual tinggi.

b. Non-arsitektural :

- Batasan umur pada olahraga ini di masa kuat-kuatnya usia 15-30 (umum dan remaja),
- Untuk status sosial bebas tanpa syarat dikarenakan semua orang pasti bisa melakukan tergantung metabolisme tubuhnya kuat menerima tekanan berat atau tidak,
- Hanya orang yang kuat binaan atau latihan dimana batasan ini sangat penting harus percaya diri akan kemampuannya tidak boleh sampai mengeluh,
- Tidak boleh adanya keluhan sakit berat seperti organ dalam (jantung, asma, patah tulang,dll) ,
- Batasan jam operasional di arena indoor adalah pagi sampai malam, khusus panggung arena hanya untuk event atau lomba, jam operasional di area out door maksimal sampai jam 10 karena menurut AKSI tidak dianjurkan olahraga sampai larut malam dan takutnya bisa menguntang penyakit seperti (rematik, tidak ada perkembangan pada tubuh, angin malam, kram dan penyakit lainnya,
- Kepemilikan proyek di pemerintahan dimana tempat tersebut resmi olah negara menjadi aspek investasi kedepannya.

1.4 Tahapan Perancangan

Sub bab metode perancangan disini menjelaskan secara skematik tentang urutan yang dilakukan penyusun dalam menyusun laporan mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan selesai untuk kemudian diaplikasikan pada gambar perancangan.



Gambar 1.1 bagan tahap perancangan

Sumber : analisa pribadi

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan pembahasan ini disusun dalam 5 (Lima) BAB pokok pembahasan menjelaskan antara lain :

- BAB 1 : **Pendahuluan**, Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dimana olahraga *calisthenics* salah satu olahraga yang hanya membutuhkan beban diri sendiri untuk melatih otot supaya bisa membentuk tubuh yang atletik dan menjadi pusat pelatihan maupun perlombaan Di Indonesia, sekaligus menambah karakter yang atraktif di tempat lokasi tersebut khususnya di Kota Surabaya memunculkan suatu bangunan yang berteknologi yang berdasarkan dengan pendekatan arsitektur *hight tech*.
- BAB 2 : **Tinjauan Objek Perancangan**, Bab ini menjelaskan tentang pengertian judul perancangan dan data-data perancangan bangunan studi literatur yang dimana sebagai salah satu contoh stadium atau arena yang sudah ada, beserta data-data tentang standart arena stadium.
- BAB 3 : **Tinjauan Lokasi Perancangan**, Bab ini menjelaskan dimana lokasi perancangan yang cocok dan akan di dirikan, lokasi yang akan didirikan berada pada daerah dalam utama didaerah kawasan kertajaya, karena menurut analisa daerah tersebut masih memiliki banyak area kosong dan banyak aspek penunjang lainnya seperti jalan utama, view lokasi, penduduk sekitar masih diarea kawasan elit.
- BAB 4 : **Analisa Perancangan**, isinya sudah mengarah ke arah lebih lanjut yaitu mulai dari analisa sampai dengan gambaran secara abstrak tentang konsep perancangan yang akan dibuat. Seperti dari mulai analisa ruang beserta hubungannya, analisa aksesibilitas, view, kebisingan, iklim, potensi daerah sekitar, sampai dengan diagram abstrak yang kurang lebih menggambarkan secara abstrak konsep bentuk dan *lay out* perancangan.
- BAB 5 : **konsep rancangan**, isinya ialah rancangan yang akan digunakan mulai dari tema, metode, pendekatan, dan konsep.